

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Mata merupakan indra vital yang berharga bagi manusia, karenanya dengan mata kita bisa menikmati keindahan, melihat kebesaran Tuhan dimuka bumi ini. Meskipun fungsinya sangat penting namun seringkali kurang diperhatikan, sehingga banyak penyakit yang menimpa organ ini. Apabila tidak diobati dengan baik bisa menyebabkan gangguan fungsi penglihatan bahkan sampai mengalami kebutaan.

Mengingat fungsinya yang penting, maka sebaiknya kesehatan mata dijaga dengan baik agar terhindar dari penyakit mata. Karena bisa kita bayangkan jika fungsi ini terganggu, akan sangat menghambat aktivitas kita sehari-hari, seperti yang disebutkan dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”. QS. an-Nahl (16) : 78

Gangguan penglihatan dan kebutaan masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Survey Kesehatan Indera tahun 1993-1996 menunjukkan 1,5% penduduk Indonesia mengalami kebutaan karena katarak (52%), glaukoma (13,4%), kelainan refraksi (9,5%), gangguan retina (8,5%), kelainan kornea (8,4%) dan penyakit lain (Depkes, 2009).

Dari penelitian prevalensi mata merah di RS DKT Dr. Soetarto Yogyakarta tahun 2009 ditemukan konjungtivitis alergi (30,7%), konjungtivitis bakteri (26,7%), glaukoma (22,7%), konjungtivitis virus (14,7%), dan sindroma mata kering (5,3%) (Arif kurniadi, 2010).

Biasanya keluhan utama yang sering dirasakan pasien antara lain perlihatkan kurang atau berkabut, mata merah, mata terasa gatal, mata kotor atau belek, mata terasa sakit, mata seperti melihat pelangi, mata ada bercak putih, sakit kepala, trauma pada mata, melihat ganda atau diplopia dan kelopak mata bengkak (Ilyas, 2003).

Ada beberapa keluhan utama pasien datang ke dokter dan memerlukan pemeriksaan mata dan perawatan mata khusus terutama pada mata merah. Mata merah atau konjungtivitis merupakan jenis infeksi yang umum terjadi dan sangat menular. Hal ini bisa disebabkan oleh bakteri atau virus dan kadang-kadang disebabkan oleh alergen. Penyakit ini mudah ditularkan melalui udara, kain atau tangan yang kotor (Tarigan, 2010).

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan konjungtivitis adalah faktor lingkungan seperti cuaca dan iklim. Letak Indonesia yang berada diantara lautan Hindia dan Pasifik dan diantara benua Asia dan Australia menyebabkan Indonesia

mengalami dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Pada musim hujan, kondisi yang lembab membuat virus dan bakteri penyebab konjungtivitis berkembang lebih pesat sehingga lebih mudah menginfeksi manusia yang pada saat itu kondisi tubuhnya sedang tidak baik (Laventeit, 2008; Agus Krisno, 2009), sedangkan pada musim kemarau identik dengan suhu yang cukup panas dan berdebu. Kondisi ini dapat menyebabkan peningkatan penguapan dipermukaan mata sehingga terjadi gangguan keseimbangan tear film (lapisan air mata yang berada dipermukaan kornea). Jika dibiarkan terus menerus akan memudahkan masuknya virus, bakteri dan alergen penyebab konjungtivitis (Bagian Organisasi PDE Kota Madiun, 2009).

Hampir dipastikan konjungtivitis merupakan penyakit yang sering dijumpai para dokter umum dan dokter spesialis mata dirumah sakit umum atau swasta di seluruh Indonesia termasuk Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul. Oleh karena itu, penelitian ini diadakan untuk mengetahui hubungan musim hujan dan musim kemarau dengan kejadian konjungtivitis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah:

Adanya hubungan musim hujan dan musim kemarau dengan kejadian konjungtivitis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta tahun

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui hubungan musim hujan dan musim kemarau dengan angka kejadian konjungtivitis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta tahun 2009-2010.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Sebagai sarana pendidikan dan informasi kepada masyarakat tentang hubungan musim hujan dan musim kemarau dengan kejadian konjungtivitis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta tahun 2009-2010.
2. Sebagai sumber informasi terbaru untuk para analis dalam melakukan penelitian dan juga pihak-pihak terkait agar dapat membuat program-program yang akurat untuk mengatasi masalah karena konjungtivitis dan mencegah komplikasi yang dapat terjadi karena konjungtivitis khususnya di Kabupaten Bantul Yogyakarta.
3. Agar penulis dapat menambah wawasan, mampu mempelajari serta dapat meneliti khususnya hal-hal yang berhubungan dengan konjungtivitis.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Beberapa penelitian sebelumnya pernah dilakukan dan dipublikasikan melalui jurnal-jurnal penelitian, seperti yang telah dipublikasikan oleh

1. Petricek, et al. (2006). *The differential Diagnosis of The Red Eye: A Survey Medical Practioners from Eastern Europe and The middle East.*

Pada penelitian ini dilaporkan bahwa prevalensi konjungtivitis alergi sebanyak 34,6%, sindroma mata kering sebanyak 24,9%, konjungtivitis bakteri sebanyak 24,2% dan konjungtivitis virus sebanyak 5,9%.

2. Remco, et al. (2004). *Predicting bacterial cause in infectious conjunctivitis: cohort study on informativeness of combinations of signs and symptoms.*

Penelitian ini dilaporkan bahwa bakteri penyebab konjungtivitis tertinggi adalah *Streptococcus pneumonia* sebanyak 47%, *Staphylococcus aureus* sebanyak 23% dan *Haemophilus influenza* sebanyak 16%.

3. Kurniadi arif (2010). *Hubungan pengaruh musim kemarau dan musim hujan terhadap angka kejadian mata merah di RS Soetarto Yogyakarta.*

Penelitian ini dilaporkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengaruh musim terhadap angka kejadian mata merah di RS Soetarto